

KOMODIFIKASI EKOWISATA GUNUNG PUNDAK DALAM PERSPEKTIF JEAN BAUDRILLARD

Oleh:

Muchammad Miftahurrizky,

Didik Hariyanto.

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Pendahuluan

- *Komodifikasi telah memasuki hampir setiap lapisan kehidupan peradaban manusia, dari sisi budaya, religi, pendidikan, dan dalam penelitian ini ekowisata, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa komodifikasi yang terjadi di ekowisata Gunung Pundak dengan menggunakan sudut pandang berfikir seorang Jean Baudrillard, komodifikasi ekowisata telah menciptakan realitas baru yang mengaburkan sekaligus menggantikan realitas sebenarnya melalui serangkaian proses simulakra dan simulasi yang mengarah pada praktik kapitalisme, yang hanya akan menjadikan objek ekowisata sebagai komoditas tanpa mempedulikan kelestarian alam dan budayanya.*

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana bentuk, dampak serta faktor yang melatar belakangi komodifikasi yang terjadi di Ekowisata Gunung Pundak ?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian ini berfokus pada penggunaan data yang akan diuraikan berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan dari informan yang diamati(6). Subjek dalam penelitian ini pengelola dan pengunjung ekowisata gunung pundak, Dan objek dari penelitian ini adalah Ekowisata Gunung Pundak yang memiliki ketinggian 1550 mdpl, dan terletak di kawasan Taman Hutan Raya R. Soerjo, Claket Mojokerto. Informan pada penelitian ini ditentukan secara purposive.

Hasil

- **Pandangan Jean Baudrillard**, Jean Baudrillard adalah seorang tokoh yang berkompeten dalam bidang teori budaya, ia juga disebut sebagai seorang filsuf karena pemikirannya yang sangat berpengaruh terutama di era postmodern ini. Ia juga seorang komentator politik, sosiolog, dan fotografer Prancis. Ia lahir di Reims pada tanggal 20 Juni 1929. Fokus kajian Jean Baudrillard ini adalah pada hakikat dan dampak komunikasi massa dalam masyarakat postmodern. Pemikiran dan perjalanan intelektual Baudrillard sangat dipengaruhi oleh Marshall McLuhan yang menunjukkan pentingnya komunikasi massa dalam visi masyarakat. Pemikiran penting dari seorang Jean Baudrillard adalah simulakra, simulasi & hiperrealitas.
- **Simulakra**, Simulakra diartikan sebagai sesuatu yang tampak atau dibuat tampak seperti sesuatu yang lain dan diartikan juga sebagai salinan (copy) sehingga duplikasi dan yang asli menjadi kabur, [11]. Dalam pembahasan ini simulakra merupakan ruang komodifikasi ekowisata menjadi sebuah wisata baru yang tidak lagi sama seperti konsep aslinya, melalui ruang simulakra pengelola maupun pihak-pihak yang berkepentingan seperti travel hingga para influencer telah merubah ekowisata yang berbasis konservasi menjadi sebuah komoditas seperti wisata pada umumnya yang hanya berorientasi pada profit dan hanya bertujuan sebagai konsumsi dan eksistensi.

Hasil

- **Simulasi**, Baudrillard menggunakan istilah simulasi untuk menjelaskan dan mendukung gagasan utama pemikirannya. Dunia simulasi adalah dunia yang terdiri dari karakter acak dan hubungan kode tanpa referensi yang jelas. Hubungan ini mencakup baik tanda nyata (fakta) maupun tanda semu (citra) yang diciptakan melalui proses reproduksi. Melalui simulasi, Baudrillard menjelaskan relasi produksi, komunikasi dan konsumsi dalam masyarakat Barat yang ditandai dengan overproduction, overcommunication dan overconsumption dan disalurkan melalui media massa, iklan, fashion, supermarket dan hiburan. industri, wisata rohani, dll.
- **Hiperrealitas** Menurut Baudrillard, hiperrealitas menciptakan keadaan ketidakbenaran di mana keaslian, masa lalu dan sekarang, fakta dan fiksi, tanda dan realitas, dan kebohongan berbaur dengan kebenaran.

Pembahasan

Telah terjadi pegeseran realitas sekaligus makna dari ekowisata dan pencinta alam, setelah terjadinya proses simulakra yang dilakukan oleh beberapa pihak yang berkepentingan secara ekonomi, sesuai sudut pandang Jean baudrillard kenyataan dan realitas semu telah menjadi kabur dan saling bertumpang tindih satu sama lain, sehingga sudah sulit di bedakan mana yang asli mana yang palsu, dalam hal ini Ekowisata yang telah beralih fungsi dari wisata berbasis ekologi yang mendahulukan kelestarian alam menjadi sebuah komoditas demi kepentingan manusia saja.

Temuan Penting Penelitian

- Telah terjadi komodifikasi terhadap Ekowisata Gunung Pundak, makna dan fungsi Ekowisata telah bergeser dari wisata yang berbasis ekologi dan kelestarian alam dan budaya menjadi sebuah komoditas yang sepenuhnya mementingkan profit dan kepentingan manusia di atas kelestarian kawasan konservasi
- Berbagai upaya dilakukan dalam mereproduksi ulang Ekowisata gunung pundak hingga realitas semu dan realitas sebenarnya menjadi kabur dan tidak bisa lagi bedakan atau bahkan realitas sebenarnya telah di gantikan oleh realitas semu.
- Menurut baudrillard masyarakat konsumsi di tandai dengan Overproduction, Overcommunication, Overconsumtion
- Pada tahap konsumsinya telah tercipta kelas-kelas di kalangan pengunjung Ekowisata gunung pundak.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran tentang komodifikasi Ekowisata Gunung Pundak dengan menggunakan perspektif Jean Baudrillard
- Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah dan pengelola tempat wisata agar memperhatikan dampak-dampak yang di timbulkan oleh adanya komodifikasi Ekowisata Gunung Pundak.

Referensi

- [1] Jamal et al. (2006) The Institutionalisation of Ecotourism: Certification, Cultural Equity and Praxis
- [2] Pepep, D, W. (2018) Manusia dan gunung
- [3] Baudrillard, Jean P. (1998) Consumer Society. London: SAGE Publications Beyer, Peter F. 1997.— Privatization and th.
- [4] Kriyantono, R. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana Predana
- [5] Hardani, & Dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- [6] Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- [7] Lechte, John. (2001). 50 Filsuf Kontemporer: dari Strukturalisme Sampai Posmodernitas. Penerjemah A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Kanisius.
- [8] Azwar, M. (2014). Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi In-formasi Realitas. Khizanah Al-Hikmah, 2(1), 38–48.
- [9] Rajagukguk, T. P., & Sofianto, K. (2020). Simulakra Hiperrealitas Dan Reproduksi Tanda Gim Pubg. Metahumaniora, 10(1), 118–136. <https://www.pubgmobile.com/en-US/>
- [10] Haryatmoko. (2016). Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Strukturalis. Yogyakarta: Kanisius.
- [11] Piliang, Y, A. (2004). Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika, Yogyakarta, Jalasutra, 2004
- [12] Fennel, DA (1999). Ecotourism: An Introduction. London: Routledge.
- [13] Piliang, Y, A (1999). Hiper-realitas Kebudayaan, LKis Yogyakarta PHU.Kemenag.Jawa Timur. diakses 5 Desember 2016
- [14] Baudrillard, J. (1985). Simulacra and Simulation. London: Sage Publications Ltd., Galilee & University of Michigan.
- [15] Hariyanto, D (2018). Commodification of Umrah worship in Umrah travel agency capitalism in Indonesia

